

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak zaman dahulu, manusia membutuhkan uang untuk mempermudah mereka dalam transaksi dan pertukaran (Ichsan, 2020). Menurut Kajianpustaka.com supaya uang diperlakukan bijak guna mewujudkan kegiatan keuangan diperlukan pengelolaan keuangan. Fenomena remaja usia 18—22 tahun (remaja akhir) saat ini seperti remaja yang tidak bisa mengelola keuangan, tidak mengelola memiliki potensi untuk mengalami masalah atau dampak keuangan seperti: berhutang/ meminjam uang dan cicilan. Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangan mereka, menurut Ida dan Cinthia (2010) terdapat kemungkinan besar seseorang yang memiliki pendapatan lebih bertanggung jawab terhadap uangnya, mengingat uang yang ada digunakan dengan bijak untuk kebutuhan. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif (Ida dan Cinthia, 2010).

Pengelolaan keuangan menurut Populix.co adalah cara seseorang untuk mengelola finansialnya, termasuk perencanaan, rancangan, anggaran, cara menyimpan dana, pengendalian pengeluaran, dan perlindungan risiko dengan tujuan mencapai kestabilan ekonomi pada masa mendatang, secara sederhananya untuk masa depan dengan ekonomi stabil perlu pengelolaan keuangana sejak dini. Menurut Qubisa.com, mengelola keuangan memang membutuhkan cara tertentu, mengingat banyak kebutuhan tambahan yang berisiko membuat gaya hidup boros, menabung merupakan salah satu cara dalam mengelola keuangan. Novan Gustaf Firyan, dalam wawancara Bersama penulis (2023) menyatakan bahwa sering mengalami terpaksa berhemat karena kondisi uang yang menipis pada awal bulan, yang membuatnya melakukan pinjaman pada aplikasi Shopee.

Pengelolaan keuangan perlu dilakukan tiap pribadi, guna mengoptimalkan pengalokasiannya (Warsono, 2010). Banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika mengelola keuangan pribadi, begitupun jika tidak melakukan pengelolaan keuangan pribadi, banyak dampaknya. Gangguan fisik maupun mental bisa ditimbulkan oleh masalah keuangan. Menurut Dew dan Xiao (2011) indikator pengelolaan keuangan dibagi menjadi 3, yaitu *consumption*, *cash flow*, dan *savings*. Berdasarkan hasil kuesioner, indikator *consumption* dan *savings* sudah tinggi, lebih dari 60% responden telah meakukannya. Berbalik dengan *cash flow*, 80% responden tidak melakukan *cash flow*. Menurut Keefe dan Yaghoubi (2016), Keefe dan Tat (2013) dalam Wang (2023), *cash flow* berkontribusi pada mengurangi pengeluaran, mengurangi berhutang, pengambilan keputusan keuangan, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kepemilikan uang.

Untuk membiasakan masyarakat pada pengelolaan keuangan pribadi terutama *cash flow* dengan upaya mencegah masalah keuangan akibat tidak melakukan *cash flow*, penulis merancang sebuah kampanye. Melalui kampanye ini, penulis berharap masyarakat dapat melakukan *cash flow* pada pengelolaan keuangan pribadinya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena yang dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan kampanye pengelolaan keuangan pribadi untuk usia 18—22 tahun (remaja akhir) di Jabodetabek?

## 1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang, maka batasan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut:

### 1.3.1 Demografis

- 1) Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- 2) Usia : 18—22 tahun (remaja akhir)
- 3) Pendidikn : SMA dan Sarjana

- 4) Pekerjaan : Mahasiswa
- 5) Status : Belum menikah
- 6) Tingkat Ekonomi : SES B—A
- 7) Kebangsaan : Indonesia

Target sasaran kampanye adalah pria dan wanita dengan kategori usia 18–22 tahun atau remaja akhir. Menurut Suryana (2022) pada masa remaja akhir emosi seseorang sudah dapat dikendalikan oleh diri sendiri, memiliki keberanian dalam menjalankan hidupnya, mempunyai arah ia akan berjalan membawa dirinya dengan pegangan cita-cita, serta memiliki kesadaran diri yang mulai jelas akan tujuan yang harus didapat.

Menurut Frontier dalam marketing.co.id (2011), SES B memiliki pengeluaran 1,8 Juta sampai 3 Juta rupiah dan SES A memiliki pengeluaran di atas 3 Juta rupiah. Banyak orang yang masuk kategori SES B—A berjumlah 37% (survei dilakukan pada kota-kota besar). Dengan pengeluaran yang besar perlu pengelolaan keuangan untuk mencegahnya dari masalah keuangan dan sikap konsumtif seperti pembelian barang yang tidak dibutuhkan dan kelebihan berbelanja.

### **1.3.2 Geografis**

Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) adalah wilayah dengan 3 provinsi, yakni: Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten. Jabodetabek disebut juga sebagai wilayah metropolitan, sebagai wilayah metropolitan tiap wilayahnya memiliki keterkaitan, hubungan, dan saling berketergantungan, hal tersebut juga sejalan dengan nilai jual beli di wilayah Jabodetabek yang lebih tinggi dibanding wilayah lainnya.

### **1.3.3 Psikografis**

- 1) Remaja akhir yang tidak melakukan pengelolaan keuangan pribadinya,
- 2) Remaja akhir yang tidak mengetahui cara pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik,

3) Remaja akhir yang menggunakan uangnya untuk hal yang tidak penting dan untuk kenikmatan atau kesenangannya,

4) Remaja akhir yang memiliki gaya hidup konsumtif, menurut Sumartono dalam Jasmadi dan Azzama (2016), menyebutkan perilaku gaya hidup konsumtif memiliki indikator sebagai berikut:

- Pembelian barang atau jasa akibat penawaran hadiah,
- Pembelian barang atau jasa karena kemasan yang menarik,
- Pembelian barang atau jasa guna menjaga penampilan dan gengsi,
- Pembelian barang atau jasa berdasarkan pertimbangan harga (bukan berdasarkan manfaat atau kegunaan),
- Pembelian barang atau jasa sekadar menjaga lambing status,
- Pemakaian barang atau jasa guna menjaga unsur konformitas,
- Pembelian barang atau jasa dengan harga yang mahal guna menambah rasa percaya diri,
- Pembelian barang atau jasa guna mencoba lebih dari dua barang atau jasa sejenis dengan merek yang berbeda.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah perancangan kampanye pengelolaan keuangan pribadi untuk remaja akhir di Jabodetabek.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

### 1) Bagi Penulis

Dengan perancangan tugas akhir ini penulis berharap dapat berkontribusi dalam dunia desain grafis terutama bagi masyarakat Jabodetabek dari segi akademis dan praktis.

### 2) Bagi Orang Lain

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini dapat membuat masyarakat bijak dalam menggunakan uangnya dengan melakukan pengelolaan keuangan. Diharapkan kampanye ini dapat berguna dan berdampak bagi masyarakat.

### 3) Bagi Universitas

Harapan penulis dalam perancangan tugas akhir ini adalah peningkatan kualitas penelitian dan karya seni desain Universitas Multimedia Nusantara.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA